

KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DALAM PROSES PENYEMBUHAN PASIEN PSIKOSIS DI UPT. BINA LARAS PROVINSI RIAU

Oleh :

Gina Oktaria

Pembimbing :Ir. Rusmadi Awza, S.sos,M.Si

Email : ginaoktaria2@gmail.com

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang baru-Pekanbaru 282931
TELP.(0761) 63277/ 23430

ABSTRACT

This research entitled "Therapeutic Communication Nurse In The Process Of Psychosis Patient Healing at UPT. Bina Laras Riau Province ". Psychosis is a mental form characterized by the absence of organizing and personal integration. Therapeutic communication is a planned communication conscious, purposeful and focused activity for the cure of psychosis sufferers. Phase and Technique of therapeutic communication is a way to foster a therapeutic relationship where there is information delivery and the exchange of messages and thoughts with the intention to influence others. Therapeutic communication is not a work that can be ruled out, but must be planned, intentional, and professional action. As appropriate, therapeutic communication nurses give priority to assisting clients, verbalizing feelings and knowing the patient's both verbal and nonverbal responses. The ability of therapeutic communication can not be separated from the behavior of a person that involves physical activity, mental, social background, experience, age, education and goals to be achieved From this research is to explain and describe how the process of communication therapy implemented by nurses Healing psychosis patients in UPT. Bina Laras Riau Province.

This research method using descriptive qualitative research method by using observation technique, interview and documentation. Research subject is First, Head of UPT. Bina Laras Riau Province, secondly, Social Worker (Pramurukti) nurse is related person in research process that is in taking data about therapeutic communication of a nurse. Data analysis was obtained using Miles and Huberman methods, and the validity of the data itself was tested using Triangulation.

Results and conclusions are 1. Therapeutic communication has a big role in the recovery process, especially psychosis patients. This is evident from the results of observations of researchers on the condition of patients who have undergone therapeutic communication within a certain time. The success of therapeutic communication in the recovery process of psychotic patients can not be separated

from the implementation of good therapeutic communication stages. There are four stages in therapeutic communication performed by the nurses in the recovery process of psychosis patients: the pre-interaction stage as the preparatory stage before communicating with the patient, the introductory stage to get the attention and trust from the patient, the working stage that is useful to change the patient's behavior for the better And normal, as well as the termination stage in which the nurse decides to complete the meeting on a temporary basis to meet again at another time that has been promised together or forever because the patient has been recovered / normalized.

2. In conducting the healing process for psychosis patients, besides using the stages also uses therapeutic communication techniques, there are twenty therapeutic communication techniques such as listening, pointing reception, asking related questions and open questions useful for listening and receiving which the nurse tells the patient by giving Easy to understand questions of the patient as well as useful for knowing the patient's condition through communication by giving the patient a chance to explain his condition and ask related questions. Repeating the patient's speech by using his own words, clarifying, focusing on the purpose for the nurse to provide feedback that he / she understands the patient's message and hopes the communication is continued to equate the nurse's understanding to the patient and to limit the conversation so that the conversation becomes more specific and understood by the patient. The observation aims to make the patient communicate more clearly without the nurse having to ask the patient the way the nurse gives the direction of the conversation. Offer information by giving counseling and socialization to the patient and being silent is used when the patient needs to express the idea but does not know how to do or deliver it. Summarizing aims to repeat the topic of lessons discussed with patients and to reward patients about hygiene such as brushing your teeth diligently and properly will be rewarded. Offered bertujuan to nurses provide themselves without response conditional or expected response, provides an opportunity for patients to begin talks with the aim of providing an opportunity for clients to take the initiative in choosing the subject, advocating to continue talks with tujuan this technique also indicated that nurses follow what talked about and interested in what will be discussed in a sequence of events with less selanjutnya. Menempatkan sort destination events on a regular basis will help nurses and patients to see it in perspective. Provide an opportunity for the patient to describe the perception, reflection, assertive with the aim to express their opinions, make decisions, and thinking of himself. Humor that aims to reduce stress and pain due to stress and improve the success of nursing care.

3. Process the message occurrence of a therapeutic communication between nurses and patients at the start of the delivery of the message by the communicator to the communicant to use the media or not. So it can be concluded that the messages in use are positive, in accordance with the patient's condition.

Keywords: Therapeutic Communication, Psychosis

Pendahuluan

Manusia hidup di dunia selalu dihadapkan pada berbagai masalah dan dalam menghadapi berbagai masalah itu terkadang ketidak mampuan manusia seringkali membuat manusia itu berada dalam keadaan stress. Jika stress tidak dapat dikendalikan maka akan terus berlanjut ke tingkat depresi dan apabila depresi tidak dapat menurun maka manusia akan sampai pada tingkat yang lebih tinggi yaitu gangguan jiwa.

Akhir-akhir ini dunia psikologi khususnya psikoterapi menggunakan teknik penyembuhan yang disebut Komunikasi Terapeutik (*Therapeutic Communication*). Metode ini pasien sebagai komunikan diarahkan begitu rupa sehingga terjadi pertukaran pesan yang dapat menimbulkan hubungan sosial yang bermanfaat. Komunikasi terapeutik memandang gangguan jiwa bersumber pada gangguan komunikasi, pada ketidak mampuan klien untuk mengungkapkan dirinya. Pendeknya, meluruskan jiwa orang diperoleh dengan meluruskan caranya berkomunikasi.

Jumlah pasien penderita psikosis yang belum di nyatakan sembuh mengalami penurunan pada tahun

2016 yaitu 17 orang yang sudah dapat di pulangkan dari jumlah pasien 40 orang. Sedangkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan jumlah pasien yang sudah di pulangkan pada tahun 2014 yaitu 20 orang yang sudah di pulangkan dari jumlah pasien 30 orang dan tahun 2015 yang di pulangkan 28 orang dari jumlah 37 orang pasien .

Data yang di peroleh dari UPT . Bina Laras Provinsi Riau menunjukan bahwa jumlah pasien mengalami penurunan yang belum di nyatakan sembuh di sebabkan oleh latar belakang Pasien itu sendiri . Untuk itu peran komunikasi terapeutik sangat membantu proses penyembuhan penderita psikosis .

Proses penyembuhan penderita psikosis di UPT. Bina Laras Provinsi Riau biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu terapi medis yang menggunakan obat-obatan dan terapi non medis yang menggunakan komunikasi terapeutik. Komunikasi yang digunakan dalam proses pemulihan dalam dunia kesehatan terutama dalam keperawatan jiwa dikenal dengan sebutan Komunikasi Terapeutik.

Tinjauan Pustaka

Menurut Stuart G.W yang dikutip Damaiyanti dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan

Tahapan Komunikasi Terapeutik

menyebutkan bahwa komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang terstruktur yang terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Fase Pra-Interaksi

Prainteraksi dimulai sebelum kontrak pertama dengan klien. Perawat mengumpulkan data tentang klien, mengeksplorasi perasaan, fantasi dan ketakutan diri dan membuat rencana pertemuan dengan klien.

2.Fase Orientasi atau Perkenalan

Fase ini dimulai ketika Pekerja sosial dengan klien bertemu untuk pertama kalinya. Hal utama yang perlu dikaji adalah alasan klien meminta pertolongan yang akan mempengaruhi terbinanya hubungan Pekerja sosial-klien.

3.Fase Kerja

Pada kerja dalam komunikasi terapeutik, kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesempatan pada klien untuk bertanya, menanyakan keluhan utama, memulai kegiatan dengan cara baik, melakukan kegiatan sesuai rencana.

4.Fase Terminasi

Tahap terminasi dibagi dua yaitu terminasi sementara dan terminasi akhir.

Teknik Komunikasi Terapeutik

Menurut Stuart & Sundeen yang dikutip Damaiyanti dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan menyebutkan teknik - teknik komunikasi terapeutik terdiri dari :

1.Mendengarkan (*Listening*)

Dalam hal ini perawat berusaha mengerti klien dengan cara mendengarkan apa yang disampaikan klien.

2.Menunjukkan Penerimaan

Menerima tidak berarti menyetujui. Menerima berarti bersedia untuk mendengarkan orang lain tanpa menunjukkan keraguan atau ketidaksetujuan.

3.Menanyakan Pertanyaan Yang Berkaitan

Tujuan perawat bertanya adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh klien.

4.Pertanyaan Terbuka (*Open-Ended Question*)

Pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban “Ya” dan “Mungkin”, tetapi pertanyaan memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien dapat mengemukakan masalahnya, perasaannya dengan kata-kata sendiri, atau dapat memberikan informasi yang diperlukan.

8.Mengulang Ucapan Klien Dengan Menggunakan Kata-kata Sendiri

Melalui pengulangan kembali kata-kata klien, perawat memberikan umpan balik bahwa ia mengerti pesan klien dan berharap komunikasi dilanjutkan.

21.Mengklarifikasi

Klarifikasi terjadi saat perawat berusaha untuk menjelaskan dalam kata-kata, ide atau pikiran yang tidak jelas dikatakan oleh klien. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menyamakan pengertian.

13.Memfokuskan

Metode ini bertujuan untuk membatasi bahan pembicaraan sehingga percakapan menjadi lebih spesifik dan dimengerti

6.Menyatakan Hasil Observasi

Perawat harus memberikan umpan balik kepada klien dengan menyatakan hasil pengamatannya.

7.Menawarkan Informasi

Memberikan tambahan informasi merupakan tindakan penyuluhan kesehatan untuk klien.

9.Diam (Memelihara Ketenangan)

Diam akan memberikan kesempatan kepada perawat dan klien untuk mengorganisir pikirannya. Penggunaan metode ini memerlukan keterampilan dan ketepatan waktu , jika tidak akan menimbulkan perasaan tidak enak.

10.Meringkas

Meringkas adalah pengulangan ide utama telah dikomunikasikan secara singkat.

11.Memberikan penghargaan

Penghargaan jangan sampai menjadi beban untuk klien. Jangan samai klien berusaha keras dan melakukan segalanya demi untuk mendapatkan pujian atau persetujuan atas perbuatannya.

13.Menawarkan Diri

Perawat menyediakan diri tanpa respon bersyarat atau respon yang diharapkan.

14.Memberikan Kesempatan Pada Pasien Untuk Memulai Pembicaraan.

Memberikan kesempatan kepada klien untuk berinisiatif dalam memilih topik pembicaraan.

15.Menganjurkan Untuk Meneruskan Pembicaraan

Teknik ini memberikan kesempatan kepada klien untuk mengarahkan hampir seluruh pembicaraan.

16.Menempatkan Kejadian Secara Berurutan

Mengurutkan kejadian secara teratur akan membantu perawat dan klien untuk melihatnya dalam suatu perspektif.

17.Memberikan Kesempatan Kepada Klien Untuk Menguraikan Persepsinya

Apabila perawat ingin mengerti klien, maka ia harus melihat segala sesuatunya dari perspektif klien. Klien harus merasa bebas untuk menguraikan persepsinya kepada perawat. Sementara itu perawat harus waspada terhadap gejala ansietas yang mungkin muncul.

18 Refleksi

Refleksi ini memberikan kesempatan kepada klien untuk mengemukakan

dan menerima ide atau perasaan sebagai bagian dari dirinya sendiri.

19. Assertive

Assertive adalah kemampuan dengan cara meyakinkan dan nyaman mengekspresikan pikiran dan perasaan diri dengan tetap menghargai orang lain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian disajikan secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala sosial yang diteliti. Menurut Narkubo dan Achmadi (2005:44)

Penelitian berusaha untuk menuturkan pemecahan permasalahan yang ada berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Peneliti mendeskriptifkan suatu gejala berdasarkan pada situasi dan pengamatan yang dijadikan dasar dari ada tidaknya suatu gejala yang diteliti. Selain itu penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan ,kemudian dianalisa agar dapat ditarik kesimpulan dan saran (Slamet, 2006:7).

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan melalui *purposive sampling* yang memilih informan melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah **Pertama**, Kepala

20. Humor

Humor sebagai hal yang penting dalam komunikasi verbal dikarenakan tertawa mengurangi ketegangan dan rasa sakit akibat stress dan meningkatkan keberhasilan asuhan keperawatan. Pesan komunikasi terapeutik.

UPT. Bina Laras Provinsi, **kedua**, Perawat, merupakan orang yang terkait dalam proses penelitian yaitu dalam pengambilan data mengenai komunikasi terapeutik perawat, **ketiga**, pasien penderita psikosis .

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang umum yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respon yang ditentukan sebelumnya atau yang lebih dikenal dengan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui observasi langsung maupun dengan wawancara kepada Informan di UPT. Bina Laras Provinsi Riau. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi UPT. Bina Laras Provinsi Riau. Data-data yang sudah direduksi, kemudian dipilah-pilah menurut kelompoknya, disortir yang dianggap tidak penting dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama penelitian yang kemudian di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian yang memaparkan jawaban – jawaban informan serta data – data dari hasil penelitian yang berguna untuk menganalisa maka penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Penelitian proses komunikasi terapeutik yang dilakukan pada pasien di UPT . Bina Laras Provinsi Riau dalam proses penyembuhan yang dilihat dari fase-fase komunikasi terapeutik yaitu :

a. Fase Pra-interaksi

diungkapkan oleh informan 3, Angga :

“Fase Pra-interaksi itu persiapan ya, jadi sebelum kita ke pasien, perawat harus ada persiapan yang dilakukan yaitu pra interaksi. Persiapan baik dirinya sendiri, kesiapan diri perawatnya, misalkan bagaimana emosinya saat ini, bagaimana dia menilai kemampuan dia untuk berinteraksi dengan pasien. Lalu melihat riwayat kesehatan pasien melalui rekamedis, pada saat dibawa oleh keluarga itu bisa kita lihat sebagai data awal” (Angga Irawan S.kep,wawancara pada bulan Mei 2017)

b.Fase Orientasi

Seperti yang dikatakan oleh informan 2, Mega Amelia Safitri :

“Perawat diharuskan untuk memperkenalkan diri dan mulai melakukan pendekatan agar terbina hubungan saling percaya antara klien dengan perawat sehingga klien mau berinteraksi dengan perawat”. (Mega Amelia Safitri,AMK wawancara pada bulan Mei 2017)

d.Fase Terminasi

Fase terminasi merupakan akhir dari pertemuan perawat dengan klien.

“lupa karena komunikasi terapeutik itu berkelanjutan”.(Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

Tugas perawat pada tahap ini adalah mengevaluasi subjektif dimana perawat menanyakan perasaan klien setelah bercakap-cakap dengan perawat, menyepakati tindak lanjut terhadap interaksi yang telah dilakukan dan membuat kontrak untuk pertemuan selanjutnya.

2. Penelitian Teknik komunikasi terapeutik dalam proses penyembuhan pasien penderita psikosis di UPT. Bina Laras Provinsi Riau yaitu :

a.Teknik Komunikasi Terapeutik Mendengarkan

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Kota Pekanbaru mengatakan bahwa :

“Perawat harus mampu menjadi pendengar yang aktif sehingga pasien mau menceritakan

permasalahan yang di alaminya”.(Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017) Perawat sebaiknya memberikan kesempatan ke pada pasien untuk berbicara sehingga pasien mau menceritakan permasalahan yang di alaminya . Perawat juga harus mampu menjadi pendengar yang kritis apabila yang di sampaikan pasien perlu di luruskan. Sehingga pasien merasa nyaman terhadap perawat dan terjalin lah hubungan kerja sama di antara perawat dan pasien.

b.Teknik Komunikasi terapeutik
Menunjukkan Penerimaan
Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Apabila pasien mendapatkan barang seperti baju atau rokok pasien langsung senyum – senyum yang bertanda barang tersebut sesuai dengan yang di ingin kan pasien jika tidak sesuai pasien menunjukan ekspresi mengelengkan kepala dan mengatakan saya tidak suka”. (Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

c.Teknik Komunikasi Terapeutik
Menanyakan Pertanyaan

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Menggunakan kata – kata yang mudah di pahami oleh

pasien dan di sampaikan secara pelan – pelan.” (Mega Amelia Safitri,AMK wawancara pada bulan Mei 2017)

d.Teknik Komunikasi Terapeutik
Pertanyaan Terbuka (*Open-Ended Question*)

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Memberikan pertanyaan yang membuat pasien merasa nyaman sehingga pasien dengan sendirinya menceritakan mengenai apa yang menjadi permasalahannya.” (Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

e. Teknik Komunikasi Terapeutik
Mengulang Ucapan Perawat
Dengan Menggunakan Kata - kata Sendiri .

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“ Perawat harus mengerti dan mau mendengarkan pesan yang di sampaikan pasien jika pesan tersebut salah atau melengceng maka tugas perawat harus memperbaiki persepsi atau maksud dari pesan tersebut dan perawat dapat mengulangi kata – kata yang di sampaikan pasien .” (Mega AmeliaSafitri,AMK wawancara pada bulan Mei 2017)

f. Teknik Komunikasi Terapeutik
Mengklarifikasi

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Perawat berusaha untuk mengerti dan mencari maksud dari yang disampaikan pasien sehingga mendapatkan inti dari penjelasan yang di sampaikan pasien.” (Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017

g. Teknik Komunikasi Terapeutik
Memfokuskan

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Perawat menjelaskan apa yang menjadi topic pembicaraan secara pelan – pelan sehingga pasien mengerti apa yang kita maksudkan”. (Angga Irawan, S.Kep Wawancara pada bulan Mei 2017)

h. Teknik Komunikasi Terapeutik
Menyatakan Hasil Observasi

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Mengadakan penyuluhan kesehatan misalkan cara kebersihan menjaga organ tubuh seperti gigi dengan mengikut sertakan pasien

dalam mengambil keputusan baik buruknya jika tidak menjaga kebersihan gigi .” (Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

j. Teknik Komunikasi Terapeutik
Diam (Memelihara Ketenangan)

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :
“ Mencari waktu yang tepat untuk berbicara kepada pasien supaya pasien terbuka berbicara sama perawat tanpa ada paksaan dalam berbicara” (Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

k. Teknik Komunikasi Terapeutik
Meringkas

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“ Perawat mencoba mnguji daya ingat pasien dengan memberikan pertanyaan yang di pelajari beberapa hari yang lalu ternyata sebagian dari pasien ada yang ingat dan sebagiannya lagi lupa .” (Mega Amelia Safitri, AMK wawancara pada bulan Mei 2017)

l. Teknik Komunikasi Terapeutik
Memberikan Penghargaan

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT.

Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Perawat memberikan penilaian kepada pasien tentang kebersihan seperti menggosok gigi rajin dan benar akan mendapatkan penghargaan” (Mega Amelia Safitri,AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

m.TeknikKomunikasi Terapeutik Menawarkan Diri

Perawat menyediakan diri tanpa respon bersyarat atau respon yang diharapkan.

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Kota Pekanbaru mengatakan bahwa :

“ Perawat tidak memiliki syarat khusus dalam menghadapi pasien sehingga perawat dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien di UPT. Bina Laras Provinsi Riau.” (Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017) Perawat bersedia membantu pasien psikosis dalam proses penyembuhan dan mengikuti Perkembangan dari setiap proses penyembuhan meskipun ada hambatannya.

n.Teknik Komunikasi Terapeutik Memberikan Kesempatan

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras

Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“Perawat meyakinkan pasien untuk melawan setiap keraguan maka dengan sendirinya keraguan pasien akan sesuatu memudar dan terganti dengan rasa yakin dari pasien.” (Angga Irawan,S.Kep Wawancara pada bulan Mei 2017)

p. Teknik Komunikasi Terapeutik Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Perawat menafsirkan maksud dari pasien supaya pembicaraan yang di lakukan pasien dapat di mengerti.” (Fitri Mariani, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

q. Teknik Komunikasi Terapeutik Menempatkan Kejadian Secara Berurutan

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“Perawat menambahkan atau memasukan akibat di dalam cerita yang memiliki makna dan pejaran supaya pasien dapat tertari dengan isi cerita tersebut.” (Mega Amelia Safitri,AMK Wawancara pada bulan Mei 2017)

r. Teknik Komunikasi Terapeutik
Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“perawat memberikan kesempatan kepada pasien untuk mengeluarkan pendapat dan perawat mendengarkan apa yang menjadi pendapat mereka.” (Mega Amelia Safitri, AMK Wawancara pada bulan Mei 2017

s. Teknik Komunikasi Terapeutik Refleksi

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“ Perawat dan perawat lainnya di bantu dengan pekerja sosial membuat stand up comedy yang berisikan tentang menjaga kebersihan organ tubuh seperti cara menggosok gigi, mandi dan lain – lain” (Angga Irawan, S.Kep Wawancara pada bulan Mei 2017)

3. Cara penyampaian pesan yang di sampaikan perawat untuk menumbuhkan rasa optimis dalam proses penyembuhan pasien penderita psikosis di UPT. Bina Laras Provinsi Riau yaitu :

Pesan yang di gunakan dalam komunikasi harus bersifat umum ,jelas dan gampang ,bahasa yang

jelas, positif, seimbang, dan sesuai dengan keinginan komunikator . begitu pun dalam proses isi pesan / bahasa yang di gunakan bersifat jelas dan umum . Hal ini bertujuan agar pasien dapat dengan mudah memahami maksud dari perawat sehingga pasien dapat responsive mengimplementasikan apa yang dibicarakan oleh perawat.

Adapun hasil wawancara penulis dengan perawat UPT. Bina Laras Provinsi Riau mengatakan bahwa :

“ Dalam penyampaian pesan menggunakan bahasa jelas dan umum , kata – kata yang mudah di pahami , bahasa yang dasar – dasar aja misalkan tadi udah makan belum ? , kegiatan apa aja yang di lakukan hari ini ? , jangan di tanya yang aneh – aneh kan susah juga ya buat mereka tar jawabnya. Misalnya udah nikah belum, gimana tadi tidurnya ?.” (Fitri Mariani, AMK hasil wawancara pada bulan Mei 2017)

Dapat di simpulkan bahwa pesan yang di gunakan bersifat positif ,di sesuaikan dengan kondisi pasien , sehingga apa yang di sampaikan tidak ada yang mengganggu ketenangan pasien , karena secara kodrati manusia tak ingin mendengarkan dan melihat hal – hal yang tidak menyenangkan dari dirinya. Oleh karena itu, setiap pesan agar di usahakan bermakna positif

Kesimpulan

1. Keberhasilan komunikasi terapeutik dalam proses pemulihan pasien psikosis tidak terlepas dari pelaksanaan tahap-tahap komunikasi terapeutik yang baik. Ada empat tahapan dalam komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat dalam proses pemulihan pasien psikosis yaitu : 1.tahap pra interaksi sebagai tahap persiapan sebelum melaksanakan komunikasi dengan pasien,tahap pengenalan untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari pasien,tahap kerja yang berguna untuk mengubah perilaku pasien menjadi lebih baik dan normal, serta tahap terminasi dimana perawat memutuskan untuk menyelesaikan pertemuan secara sementara untuk bertemu kembali di lain waktu yang telah dijanjikan bersama atau untuk selamanya dikarenakan pasien telah didiagnosa pulih kembali / normal.

2. Dalam melakukan proses penyembuhan bagi pasien psikosis selain menggunakan tahapan juga menggunakan teknik komunikasi terapeutik yaitu ada dua puluh teknik komunikasi terapeutik di antaranya : mendengarkan dan menunjuk penerimaan berguna untuk mendengarkan dan menerima yang di sampaikan perawat ke pasien dengan memberikan pertanyaan yang mudah di pahami pasien, menanyakan pertanyaan yang berkaitan dan pertanyaan terbuka berguna untuk berusaha mengetahui kondisi pasien melalui komunikasi dengan memberi kesempatan kepada pasien untuk

menjelaskan kondisinya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan, mengulang ucapan pasien dengan menggunakan kata - kata sendiri bertujuan untuk perawat memberikan umpan balik bahwa ia mengerti pesan pasien dan berharap komunikasi

dilanjutkan,mengklarifikasi tujuan dari teknik untuk menyamakan pengertian yang disampaikan perawat ke pasien , memfokuskan bertujuan untuk membatasi bahan pembicaraan sehingga percakapan menjadi lebih spesifik dan dimengerti pasien, menyatakan hasil observasi bertujuan untuk membuat pasien berkomunikasi lebih jelas tanpa perawat harus bertanya ke pasien dengan cara perawat memberikan arahan pembicaraan.,menawarkan

informasi dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada pasien,diam digunakan pada saat pasien perlu mengekspresikan ide tapi tidak tahu bagaimana melakukan atau menyampaikan hal tersebut,meringkas bertujuan untuk mengulang kembali topic pelajaran yang di bahas bersama pasien, penghargaan yang di maksud adalah untuk memberikan penilaian kepada pasien tentang kebersihan seperti menggosok gigi rajin dan benar akan mendapatkan penghargaan, menawarkan diri bertujuan untuk perawat menyediakan diri tanpa respon bersyarat atau respon yang diharapkan, memberikan kesempatan pada pasien untuk memulai pembicaraan dengan

tujuan memberikan kesempatan kepada klien untuk berinisiatif dalam memilih topik pembicaraan, menganjurkan untuk meneruskan pembicaraan dengan tujuan teknik ini juga mengindikasikan bahwa perawat mengikuti apa yang dibicarakan dan tertarik dengan apa yang akan dibicarakan selanjutnya, Menempatkan kejadian secara berurutan dengan tujuan mengurutkan kejadian secara teratur akan membantu perawat dan klien untuk melihatnya dalam suatu perspektif, Memberikan kesempatan kepada klien untuk menguraikan persepsinya dengan tujuan pasien harus merasa bebas untuk menguraikan persepsinya kepada perawat,refleksi bertujuan untuk mengemukakan pendapatnya, membuat keputusan, dan memikirkan dirinya sendiri, asertive adalah kemampuan dengan cara meyakinkan dan nyaman mengekspresikan pikiran dan perasaan diri dengan tetap menghargai orang lain dan terakhir humor yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan rasa sakit akibat stress dan meningkatkan keberhasilan asuhan keperawatan.

3. Proses pesan terjadinya sebuah komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien di mulai dari penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan baik secara verbal dan non verbal,dengan menggunakan media atau tidak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pesan yang di

gunakan bersifat positif ,di sesuaikan dengan kondisi pasien , sehingga apa yang di sampaikan tidak ada yang mengganggu ketenangan pasien , karena secara kodrati manusia tak ingin mendengarkan dan melihat hal – hal yang tidak menyenangkan dari dirinya.Oleh karena itu,setiap pesan agar di usahakan bermakna positif.

Saran

1. Tahapan komunikasi terapeutik bertujuan untuk proses pemulihan pasien psikosis . Oleh sebab itu sebaiknya komunikasi ini di lakukan oleh seseorang yang benar – benar ahli dan pahaman di bidang komunikasi terapeutik . Hal ini agar menghindari anggapan pasien sebagai bahan percobaan dalam melaksanakan terapeutik. Tahapan dalam komunikasi terapeutik hendaknya di jalankan dengan proposional. Tahap persiapan komunikasi terapeutik di UPT . Bina Laras Provinsi Riau hendaknya di beri porsi waktu yang lebih besar pada saat pre conference agar lebih afektif .
2. Dalam menerapkan teknik – teknik komunikasi terapeutik para perawat hendaknya melakukan teknik secara menyeluruh . Hal ini di lakukan agar tujuan dari komunikasi terapeutik dapat tercapai secara maksimal . Sehingga mengetahui apakah teknik yang di gunakan oleh perawat sudah

- tepat atau belum di dalam proses kesembuhan pasien .
3. Di dalam penyampaian pesan komunikasi terapeutik dengan pasien hendaknya perawat

menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh pasien sehingga tidak terjadi kesalah pahaman komunikasi antara perawat ke pasien .

Daftar Pustaka

- A. Devito, Joseph. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta : Professional Books.
- Ali, Zaidin. 2002. Dasar-dasar Keperawatan Profesional. Penerbit Widya Medika.
- Arwani, 2003, Komunikasi Dalam Keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- B. Ellies, Rogers, dkk. 2000. Komunikasi Interpersonal dalam Keperawatan., Teori dan Praktik. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Berry, David. 2003. Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta : Rajawali
- Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Damaiyanti, Mukhrimah. 2010. Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : CV. Remadja Karya
- G. W, Stuart. 1998. Keperawatan Jiwa. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2004. Pengantar Konsep keperawatan, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Liliweri, Alo, 1991. Komunikasi Antar Pribadi, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Mulyana, Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mundakir, 2006. Komunikasi Keperawatan, Yogyakarta: UGM Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Suryani. 2006. Komunikasi Terapeutik Teori dan Praktek. Penerbit Buku Kedokteran; EGC.
- Yayan Ahyar Israr, *Psikosis pada Penderita Epilepsi*, (Riau: Faculty of Medicine, University of Riau, 2009).
- Yasir . 2011. Teori Komunikasi . Pekanbaru : Pusbangdik .
- Widjaja, H.A.W, 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Skripsi
- Rusna Falentina Simangunsong / Universitas Sumatra Utara medan 2016 . Judul : Komunikasi terapeutik perawat dalam pemulihan psikosis di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan .
- Lily nur Tasliyah / Universitas Mulawarman Kalimantan Timur 2015 . Judul Komunikasi terapeutik perawat dalam penyembuhan psikosis di Rumah Sakit Jiwa daerah ATMA Husada Mahakam .
- Sumber lainnya :
- Komunikasi Terapeutik : <http://www.WartaWarga.com>.Jumat, 28 April 2017.
- Komunikasi Terapeutik: <http://www.WelcomeHarnasWorld.com>.Jumat, 28 April 2017.
- Komunikasi Terapeutik: <http://www.ReferensiKesehatan.com>,Jumat 28 April 2017. ([http:// id.wikimedia.org/wiki/Psikotik](http://id.wikimedia.org/wiki/Psikotik) tanggal 1 Mei 2017).
- ([http: repository.usu.ac.id/5678/3/full%30skripsi.pdf](http://repository.usu.ac.id/5678/3/full%30skripsi.pdf) tanggal 1 Mei 2017).
- Mashunah // Universitas Sunan Kalijaga Jogjakarta 2016. Judul : Komunikasi terapeutik pekerja sosial medis terhadap klien skizofrenia di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta